

SOSIALISASI PEMBERIAN VITAMIN A PADA BALITA 6-59 BULAN DI BALAI DESA NGAPAWALI KECAMATAN KOLONO TIMUR KABUPATEN KONAWE SELATAN

Sartiah Yusran¹, Hartati Bahar², Hariati Lestari³, Resqy Nongri Anesta Resqy⁴, Paridah⁵
Devi Savitri Effendi⁶, Febriana Muchtar⁷, Ramadhan Tosepu⁸, Listy Handayani⁹

¹²³⁴⁵⁶⁷⁸⁹ Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Halu Oleo

Email Korespondensi: s.yusran@gmail.com

Abstrak: Vitamin A sangat penting untuk menjaga kesehatan tubuh dan merupakan vitamin yang larut dalam lemak. Berdasarkan profil dinas kesehatan sulawesi tenggara cakupan pemberian kapsul vitamin A di tahun 2019-2023 dengan data tertinggi pada tahun 2019 sebesar 85,71% dan yang paling terendah pada tahun 2021 sebesar 75,20%. Tujuan dari penyuluhan ini untuk meningkatkan kesadaran para ibu akan pentingnya pemberian vitamin A kepada anak usia 6 hingga 59 bulan di Balai Desa Ngapawali Kecamatan Kolono Timur. Metode yang di gunakan adalah metode sosialisasi konseling pada ibu balita tentang pentingnya vitamin A dalam mencegah infeksi. Hasil sosialisasi dan edukasi yang di dapatkan menunjukkan adanya perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan ibu yang di ukur dengan *pre-test* dan *post-test*. Dari hasil *pre-test* berada pada kategori baik 14(56%) dan kategori kurang baik 11(44%) Dari hasil post test berada pada kategori baik 18(72) dan kategori kurang baik 7(28%) dengan hasil uji-*T Statistic* menyatakan *p value* (0,000) > (0,05) dengan rata-rata skor *pre-test* sebesar 66.80 dan *post-test* sebesar 79.20 sehingga dapat disimpulkan terdapat peningkatan pengetahuan terhadap kegiatan sosialisasi dan edukasi dengan peningkatan pengetahuan ibu.

Kata kunci: Sosialisasi, vitamin A, Ibu.

Abstract: Vitamin A is very important for maintaining a healthy body and is a fat-soluble vitamin. Based on the profile of the Southeast Sulawesi Health Service, the coverage of giving vitamin A capsules in 2019-2023 with the highest data in 2019 was 85.71% and the lowest in 2021 was 75.20%. The aim of this outreach is to increase mothers' awareness of the importance of giving vitamin A to children aged 6 to 59 months at the Ngapawali Village Hall, East Kolono District. The method used is a counseling outreach method for mothers of toddlers about the importance of vitamin A in preventing infection. The results of the socialization and education obtained showed that there were differences in the average level of mothers' knowledge as measured by *pre-test* and *post-test*. From the *pre-test* results it is in the good category 14(56%) and the unfavorable category 11(44%) From the *post test* results it is in the good category 18(72) and the unfavorable category 7(28%) with the results of the Statistical T-test states *p value* (0.000) > (0.05) with an average *pre-test* score of 66.80 and *post-test* of 79.20 so it can be concluded that there is an increase in knowledge of socialization and education activities with an increase in knowledge Mother.

Keywords: Socialization, vitamin A, Mother.

Article History:

Received	Revised	Published
19 November 2024	10 Januari 2025	15 Januari 2025

Pendahuluan

Vitamin A adalah retinol, retinal, asam retinoat, dan retinil ester, vitamin A termasuk dalam golongan retinoid. Karena vitamin A dapat memediasi aktivitas seluler yang penting dan mempengaruhi berbagai proses biologis, termasuk kekebalan, pertumbuhan dan

perkembangan, penyembuhan luka, penglihatan, dan reproduksi, tubuh manusia sangat membutuhkannya.(Azri & Simbolon, 2022)

Karena suplementasi vitamin A masih menjadi pengobatan utama yang disarankan untuk kasus kekurangan vitamin A, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memulai program ini untuk anak usia 6 hingga 59 bulan. Meski begitu, WHO tetap menjalankan proyek jangka panjang, seperti memasukkan vitamin A ke dalam sumber makanan penting di masyarakat yang terkena dampak. Penyakit menular masih sangat umum terjadi pada anak balita.

Selain itu, pendidikan dan pengetahuan gizi juga tetap penting, terutama bagi ibu yang merupakan pengasuh utama tumbuh kembang anak.(Sengeng, 2021).

Sebagai nutrisi penting, vitamin A terdapat dalam berbagai makanan, seperti bayam, wortel, ubi jalar, hati, susu, telur, dan buah berwarna oranye atau kuning seperti pepaya dan mangga, mengandung vitamin A yang merupakan bahan penting. Menjaga kesehatan tubuh, terutama kulit, mata, dan daya tahan tubuh yang kuat, membutuhkan vitamin A.(Adiiba Dzakiyah Choirunnisa , 2023).

Manfaat utama vitamin A termasuk mencegah kondisi seperti rabun senja, mengurangi risiko kondisi mata seperti degenerasi makula, dan meningkatkan penglihatan yang baik, terutama dalam cahaya redup. Dengan meningkatkan pertumbuhan sel, Dengan meningkatkan kekebalan dan melindungi kulit dari kerusakan akibat radikal bebas, vitamin A juga berkontribusi dalam menjaga kesehatan kulit. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengonsumsi vitamin A yang cukup dalam makanan.(Purwoko *et al.*, 2022).

Salah satu faktor yang mungkin berdampak pada penyediaan vitamin A adalah pendidikan ibu, karena perempuan yang berpendidikan lebih tinggi biasanya lebih sadar akan manfaat vitamin A bagi kesehatan keturunannya. Salah satu variabel yang dapat mempengaruhi pemberian vitamin A pada anak usia 6 hingga 59 bulan adalah Pekerjaan orang tua juga berperan, terutama jika pekerjaan tersebut memberikan peningkatan akses terhadap informasi kesehatan. juga masalah ekonomi keluarga dengan kondisi keuangan lebih tinggi biasanya memiliki akses lebih mudah terhadap perawatan medis.(Adriani, 2022).

Namun efektivitas program juga dipengaruhi oleh ketersediaan vitamin A di fasilitas kesehatan, keberadaan petugas kesehatan yang aktif memberikan edukasi, dan kampanye kesehatan yang ekstensif. Cakupan juga dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat terhadap manfaat vitamin A yang semakin meningkat.(Waroh, 2021).

Vitamin A sangat penting untuk menjaga kesehatan tubuh dalam kasus-kasus seperti rabun senja. Selain itu, vitamin ini mendukung pertumbuhan dan perkembangan sel, memperkuat kekebalan, dan membantu melawan infeksi. Vitamin A juga diperlukan untuk

menjaga kesehatan kulit dan mukosa serta melindungi tubuh dari infeksi virus dan bakteri. Kekurangan vitamin A dapat memperkuat pertahanan tubuh terhadap infeksi dan mengakibatkan masalah kesehatan besar seperti kerusakan mata yang dapat menyebabkan kebutaan.(Sari *et al.*, 2023).

Metode Pelaksanaan

Metode yang di gunakan adalah metode sosialisasi konseling pada ibu balita tentang pentingnya vitamin A dalam mencegah infeksi TIM sosialisasi menetapkan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan edukasi dalam pemilihan peserta. Pengukuran pengetahuan diukur sebanyak dua kali yaitu sebelum edukasi dan setelah edukasi. Sebelum pemberian post test, ibu-ibu diberi edukasi kesehatan tentang vitamin A, manfaat, dan fungsi vitamin A. Media edukasi kesehatan menggunakan poster dan leaflet.

Sosialisasi dilakukan pada tanggal 24 Desember 2024 untuk melihat tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilaksanakannya sosialisasi dan edukasi dengan menggunakan pre-test dan post-test. Kegiatan sosialisasi menggunakan media poster dan leaflet. Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini TIM sosialisasi menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu. Media yang akan digunakan dalam melakukan kegiatan sosialisasi adalah poster dan leaflet.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini TIM edukasi turun ke masyarakat untuk melakukan kegiatan Sosialisasi edukasi cakupan pemberian vitamin A dengan sasaran ibu yang memiliki bayi/balita.

3. Tahap *Pre-Test*

Untuk menilai tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian vitamin A, ibu diberikan *pre-test* pada awal tahap ketiga.

4. Tahap Penyuluhan

Tahap keempat, memberikan edukasi kepada ibu mengenai pentingnya pemberian vitamin A, manfaatnya, fungsinya, dan pentingnya pendampingan keluarga dalam pemberian vitamin A pada balita usia 6 hingga 59 bulan.

5. Tahap *Post-Test*

Pada tahap terakhir para ibu diberikan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu setelah dilaksanakannya kegiatan sosialisasi

Hasil

Kegiatan penyuluhan mengenai cakupan pemberian vitamin A pada balita 6-59 bulan dilaksanakan Di Desa Ngapawali, Kecamatan Kolono Timur, Kabupaten Konawe Selatan,

inisiatif sosialisasi tentang suplementasi vitamin A untuk balita usia 6 hingga 59 bulan sedang dipertimbangkan. Responden yang mengikuti penyuluhan ini berjumlah dua puluh lima orang. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan antara lain pengenalan, pengisian pre-test, edukasi kesehatan mengenai pemberian vitamin A pada balita 6-59 bulan dan pengisian *post-test*. Berikut karakteristik responden yang mengikuti kegiatan sosialisasi pemberian vitamin A pada balita usia 6-59 bulan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Umur

Umur	N	%
20-24	6	24
25-29	7	28
30-34	6	24
35-39	4	16
>40	2	8
Total	25	100

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa 25 responden, tertinggi antara usia 25-29 tahun 7 orang presentase 28% dan terendah antara usia > 40 tahun berjumlah 2 persentase 8%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Pekerjaan

Pekerjaan	N	%
Ibu Rumah Tangga	18	72
PNS	7	28
Total	25	100

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa dari 25 responden, 18 responden (72%) mempunyai pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dan 7 orang (28%) sebagai pegawai negeri sipil.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Pendidikan

Pendidikan	N	%
SMP	5	20

SMA	13	52
Perguruan Tinggi	7	28
Total	25	100

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 3, tingkat pendidikan tertinggi yaitu SMA Sebanyak 17 persentase 52,0%, sedangkan yang terendah pendidikan perguruan tinggi sebanyak 7 orang dengan persentase 28,0%.

Tabel 4. Kategori *Pre-test* dan *Post-test*

Kategori	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	Persentase(%)	Frekuensi	Persentase(%)
Cukup	14	56	18	72
Kurang	11	44	7	28
Total	25	100	25	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4, distribusi frekuensi pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan edukasi, didapatkan bahwa sebelum dilakukan edukasi terdapat 11 responden (44%) yang mempunyai pengetahuan yang masih kurang terkait cakupan pemberian Vitamin A pada balita 6-59 bulan. Dan setelah dilakukan penyuluhan didapatkan ada 8 responden (72%) mempunyai pengetahuan yang cukup terkait cakupan pemberian Vitamin A pada balita 6-59 bulan.

Tabel 5. Hasil Uji T Berpasangan Pre-Test dengan Post-Test

Perlakuan test	Mean	Standar Deviasi
<i>Pre-Test</i>	66.80	4.761
<i>Post-Test</i>	79.20	10.770
Pengetahuan	t	Sig.(2-Tailed
Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	-5.894	0.000

Sumber : Data Primer 2024

Hipotesis :

Ho : Tidak ada perbedaan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test*

Ha : Ada perbedaan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test*

Terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan ibu pada pre-test dan post-test berdasarkan nilai uji T yang diperoleh dari perhitungan 25 responden. Nilai p yang diperoleh ($0,000 < 0,05$) menunjukkan hal ini. dengan nilai rata-rata 79,20 pada

post-test dan 66,80 pada pre-test. Jadi dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak



Dokumentasi Edukasi pemberian vitamin A pada balita 6-59 bulan



Dokumentasi Edukasi Pemberian Vitamin A pada balita 6-59 bulan



Dokumentasi Edukasi Pemberian Vitamin A pada balita 6-59 bulan



Media Edukasi Pemberian Vitamin A pada balita 6-59 bulan

Pembahasan

Salah satu jenis vitamin A terpenting dalam makanan untuk menjaga kesehatan sistem pencernaan. Ada beberapa zat yang termasuk dalam vitamin A, antara lain retinol, retinil palmitat, dan retinil asetat (Adriani, 2022).

Setelah penyuluhan, *post-test* dilakukan dengan menggunakan soal yang sama seperti pada *pre-test* untuk mengukur pengetahuan para ibu terhadap cakupan pemberian vitamin A pada balita 6-59 bulan. Hasil skor sebelum dan sesudah penyuluhan menunjukkan bahwa rata-rata skor *pre-test* dan *post-test* berbeda. Terlihat adanya perubahan setelah penyuluhan, di mana masih ada jawaban yang salah pada hasil *pre-test*, tetapi setelah diberikan penyuluhan tentang pemberian vitamin A pada balita 6-59 bulan, para ibu dapat menjawab dengan benar, meskipun peningkatan jumlah jawaban benar tidak signifikan dan hanya sedikit bertambah setelah bimbingan.

Berdasarkan tabel 4, responden yang awalnya menjawab 6 dari 10 pertanyaan menjadi meningkat setelah dilakukan penyuluhan berhasil menjawab 8 dari 10 pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan pemberian vitamin A pada balita 6-59 bulan mampu meningkatkan pengetahuan para ibu di wilayah Desa Ngapawali Kecamatan Kolono Timur Kabupaten Konawe Selatan.

Pendidikan ibu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku pemberian vitamin A pada balita 6-59 bulan karena pendidikan adalah suatu proses pembelajaran, maka pendidikan melibatkan proses pertumbuhan, perkembangan, atau transformasi menjadi individu, kelompok, atau masyarakat yang lebih baik dan matang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indarwati pada tahun 2011 yang menemukan adanya hubungan antara pemberian vitamin A dengan tingkat pendidikan. Hasil analisa didapatkan hubungan antara pemberian vitamin A dengan pendidikan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut

mendapatkan informasi. Dalam hal pemberian vitamin A pada balita, pengetahuan orang tua atau pengasuh sangatlah penting. Orang tua yang mengetahui manfaat vitamin A, termasuk kemampuannya meningkatkan daya tahan tubuh, dan mendorong pertumbuhan anak, akan lebih menyadari pentingnya pemberian vitamin ini tepat waktu (Arif,2022). Selain itu, tingkat partisipasi dipengaruhi oleh kesadaran kapan pemberian vitamin A sering dilakukan melalui Posyandu atau fasilitas kesehatan pada bulan Februari dan Agustus. Namun ketidaktahuan dapat mengakibatkan rendahnya kesadaran dan ketidakpatuhan dalam pemberian vitamin A pada balita(Bregan, 2024). Akses terhadap layanan kesehatan, khususnya program penyediaan vitamin A, terkadang terhambat oleh rendahnya pendapatan keluarga. Selain itu, tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi kesadaran dan pemahaman orang tua akan pentingnya vitamin A bagi kesehatan anak. (Amelia Yuniarti & Asih Setiarini, 2024).

Kesimpulan dan Saran

Dari hasil kegiatan sosialisasi pemberian vitamin A di Desa Ngapawali Kecamatan Kolono Timur Kabupaten Konawe Selatan terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan ibu pada pre-test dan post-test sehingga disimpulkan kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang manfaat pemberian vitamin A pada anak balita. Disarankan kegiatan ini sering dilakukan utamanya menjelang bulan pemberian vitamin A yaitu Bulan Agustus dan Februari untuk menyegarkan kembali pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian vitamin A pada anak balita.

Ucapan Terima Kasih

Tim Pengabdian Masyarakat FKM UHO mengucapkan terima kasih kepada sebesar-besarnya kepada pihak Desa Ngapawali Kecamatan Kolono Timur Kabupaten Konawe Selatan yang telah mendukung dan memberikan izin kegiatan ini berlangsung

Daftar Pustaka

- Azri, N. C., & Simbolon, D. (2022). Pemberian Kapsul Vitamin A pada Anak Usia 6-59 Bulan Berdasarkan Karakteristik Keluarga, Ibu dan Anak di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 8(3), 188.
- Sengeng, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita di Posyandu Flamboyan Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari. *Jurnal Poltekkes Jambi Vol, XIII*(4), 201–207.
- Adiiba Dzakiyah Choirunnisa, Aviana Gita Lara, & Akas Yekti Pulih Asih. (2023). Gambaran Pemberian Vitamin A di Bulan Februari 2023 pada Balita Usia 6-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Jagir Surabaya. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 272–278. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v2i2.1668>

- Purwoko, S., Khairunnisa, M., Nursafingi, A., & Kusriani, I. (2022). Suplementasi Vitamin a Pada Anak Usia 6–59 Bulan Di Indonesia: Distribusi Dan Perspektif Spasial. *Media Gizi Mikro Indonesia*, 14(1), 1–10. <https://doi.org/10.22435/mgmi.v14i1.6270>
- Adriani, P. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Vitamin a Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kandai Kota Kendari. *Jurnal SMART Kebidanan*, 6(1), 20. <https://doi.org/10.34310/sjkb.v6i1.234>
- Waroh, Y. K. (2023). Pemberian Makanan Tambahan Sebagai Upaya Penanganan Stunting Pada Balita Di Indonesia. *Embrio*, 11(1), 47–54. <https://doi.org/10.36456/embrio.vol11.no1.a1852>
- Sari, P. M., Suharmanto, S., & Oktafany, O. (2023). Efektifitas Pemberian Vitamin A pada Ibu Nifas dan Bayi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), 499–506. <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i2.1430>
- Arif, S., Sandjaja, & Herwanti, B. (2022). Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Kejadian ISPA pada Anak Umur 6-59 Bulan di Nusa Tenggara Timur (Analisa Data Sekunder Riskesdas 2007). *Nutrire Diaita*, 7(2), 81–90.
- Bregan, D. (2024). *Al-Asalmiya Nursing Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences) D3 Farmasi , Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia , Yogyakarta , pemberian beberapa pengaruh sosial (Fithriyana , 2021) dalam penelitiannya di Desa Kuantan Sako menyebutkan bahwa hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan ibu rendah yaitu (64 , 2 %), dan sikap ibu tidak memberikan vitamin A yaitu (69 , 1 %). 13, 131–137.*
- Amelia Yuniarti, & Asih Setiarini. (2024). Konsumsi Vitamin A untuk Mencegah Kejadian Stunting : Systematic Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(3), 588–595. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i3.4784>